Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 6 Nomor 1,Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

MODEL GERAK DASAR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA SEKOLAH DASAR

M. Fahri Arridho[1], Nurkadri[2], Mufti Abdillah[3], Chrystian Rambe[4], Josafat Franata L. Sormin[5], Fatimah Zahra Wardani[6]

Universitas Negeri Medan

E-mail: mfahriarridho1904@gmail.com[1], nurkadri@unimed.ac.id[2], muftiabdillah73@gmail.com[3], chrystianrambe@gmail.com[4], josafatsormin35@gmail.com[5], ftmhzhrawardni@gmail.com[6]

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pengaruh model gerak dasar berbasis multimedia interaktif pada siswa sekolah dasar. Eksperimen dengan desain one-group pre-test-post-test design digunakan untuk penelitian ini. Contoh eksplorasi ini adalah siswa kelas 1 SD. Outcome pada saat pre-test dengan nilai tipikal 184,55 sedangkan konsekuensi skor post-test tipikal adalah 265,425 artinya ada peningkatan sebesar 44%. Nilai hitung sebesar 42,389 dan nilai tabel sebesar 1,685 pada uji signifikansi perbedaan menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan antara kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan model gerak dasar berbasis multimedia interaktif. Berdasarkan data tersebut, siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh model gerak dasar.

Kata Kunci: Gerak Dasar; Multimedia Interaktif; Sekolah Dasar

---

INTERACTIVE MULTIMEDIA-BASED MOVEMENT MODEL FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' BASIC MOVEMENT SKILLS

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how well elementary school students are influenced by interactive multimedia-based basic motion models. An experiment with a one-group pre-test-post-test design was used for the research. The example of this exploration is 1st grade primary school understudies. The outcomes during the pre-test with a typical worth of 184.55 while the consequences of the typical post-test score were 265.425 intending that there was an increment of 44%. The t-count value is 42.389 and the t-table value is 1.685 in the significance test of the difference, indicating that there is a significant difference between the two groups before and after receiving an interactive multimedia-based basic motion model. According to this data, the basic motion model significantly influences elementary school students

.

Keywords: *Basic Motion; Interactive Multimedia; Elementary school*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah penciptaan suasana secara sadar dan terencana Pembelajaran dan pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya adalah spiritualitas, kekuatan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia Siswa menyenangi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena dilakukan di lapangan sehingga memungkinkan mereka untuk bermain dan berolahraga. Namun jika pembelajaran penjasorkes tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru, siswa menjadi bosan dan materi penjasorkes tidak tersalurkan (Suwitri, Novitasari, and Effendi 2021).

Masalah era digital ini, karena kemampuan motorik yang terbatas Sejak itu, anak usia dini sudah terpapar menggunakan gawai lebih awal Demikian keterampilan motorik anak di era digital dibatasi oleh perangkat. anak-anak melakukannya memutuskan untuk memainkan perangkat mereka sebagai gantinya dengan walking ball atau lompat tali. Benda Yang lain juga ditemukan di salah satu taman kanak-kanak Di daerah perkotaan Tangerang orang belajar mengembangkan keterampilan motorik sesuatu yang lebih dilakukan oleh guru. Alasan Guru khawatir tentang hal itu karena dia tidak melakukannya daerah Alasan lain diberikan dengan lokasi jalan yang digunakan sebagai tempat parkir Sepeda motor dan jumlah kendaraan yang melintas (Fitria and Rohita 2019).

Dalam pembelajaran pedagogis Siswa kurang terlibat secara fisik mengikuti proses pembelajaran demikian banyak kendala dalam prosesnya untuk mempelajari pendidikan jasmani. Hampir semua guru pendidikan jasmani Sekolah menggunakan model pembelajaran langsung Guru memeriksa Belajar sementara siswa berpartisipasi. pembelajaran pedagogis Fisik berfokus pada model Pengajaran langsung mengarah ke level kepasifan siswa yang tinggi (Mathematics 2016)

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada lingkup pendidikan formal baik taraf Sekolah Dasar (Sekolah Dasar) Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMA (Sekolah Menengan Atas). Dengan adanya ciri siswa SD, kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu pengajar wajib mampu menyebarkan pembelajaran yang efektif, disamping wajib tahu serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Di masa usia itu semua aspek perkembangan manusia baik kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Instruktur pelatihan yang sebenarnya harus mahir menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, sehingga instruktur harus mampu menciptakan variasi dan modifikasi pembelajaran di lapangan. Selain itu, guru terlebih dahulu harus mengenal dan mahir dalam keterampilan gerak dasar tersebut agar dapat berbagi penerapan proses belajar mengajar.

Pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mengintegrasikan materi motilitas dasar ke dalam kurikulum sekolah dasar, menjadikannya komponen penting dari olahraga atletik. Perkembangan esensial terdiri dari perkembangan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Salah satu kendala tidak adanya kelancaran belajar diklat yang sebenarnya di sekolah adalah tidak adanya kantor yang diklaim oleh sekolah tersebut. Selain itu, mandat kurikulum yang ditetapkan bahwa instruktur PE menyajikan teknik dasar menggunakan metode dan sarana pengajaran standar. Kedua hal tersebut mengakibatkan pola pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung membuat siswa bosan (Verawati et al. 2022)

Dominasi kemampuan perkembangan fundamental merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai kemampuan aktual yang akan mengantarkan seseorang untuk memiliki kemampuan aktual yang tinggi. Dominasi partisipasi anak-anak dalam aktivitas fisik terkait erat dengan keterampilan gerak dasar mereka. Menggunakan partisipasi aktif dalam aktivitas fisik berhubungan positif dengan kemahiran siswa dalam keterampilan gerak. Siswa dengan keterampilan gerak yang kuat biasanya terlibat dalam aktivitas fisik sedang hingga berat lebih sering dan untuk jangka waktu yang lebih lama. Kemampuan motilitas siswa berhubungan negatif dengan perilaku motilitas yang rendah. Selain itu, dominasi keterampilan motorik dasar membuka jalan bagi anak-anak untuk memperoleh berbagai keterampilan hidup dan fondasi yang diperlukan untuk terlibat dalam berbagai olahraga. (Zulfikar et al. 2021).

Mata pelajaran gerak dasar diberikan waktu yang sangat banyak sehingga dianggap cukup untuk proses pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Namun karena media atau model pembelajaran yang baik tidak cukup waktu, siswa menjadi bosan dan kesulitan melakukan kegiatan praktikum. gerak dasar Proyektor LCD berfungsi sebagai alat pembelajaran di SDN 4 Campurdarat, namun sekolah tersebut belum memiliki bahan ajar dukungan berbasis komputer khusus untuk pendidikan gerak dasar. SD Negeri 4 Campurdarat perlu melengkapi pembelajaran latihan yang sebenarnya berkaitan dengan materi gerak esensial dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis PC atau media cetak/buku yang dimaksudkan untuk membantu pendidik dan siswa dalam berkomunikasi dan memahami informasi. Gambar, video, dan penjelasan tentang gerak dasar dapat ditemukan dalam materi pembelajaran. Terdapat hubungan positif antara kompetensi keterampilan gerak siswa dengan keterampilan gerak lokomotor siswa. Penguasaan keterampilan gerak lokomotor

dapat membuat bermain menjadi lebih menyenangkan, mendorong siswa untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur. Hasil konstruktif lainnya datang dari penguasaan kemampuan perkembangan esensial, yang berarti asosiasi anak-anak dalam tugas-tugas proaktif ketika mereka masih muda serta di agama dirinya.

Motilitas dasar yang diperlukan pada masa anak-anak mirip berlari, melompat, bergeser kesamping, sedangkan motilitas manipulatif dapat berupa melempar, menangkap, menendang, serta mendorong, kesemuanya ialah bagian dari gerakan-gerakan lanjut berasal motilitas dasar yang lebih kompleks. Motilitas ini adalah keterampilan motorik kasar yang ialah keterampilan bisa diambil menjadi gerakan yg terlibat dalam koordinasi lengan, kaki, dan bagian serta gerakan tubuh akbar lainnya. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan mirip berlari, merangkak, berenang atau melompat (Nugroho et al. 2021)

Pentingnya anak menguasai keterampilan motilitas sejak usia muda karena dominasi ini berdampak signifikan pada partisipasi anak dalam olahraga atau aktivitas fisik, yang pada akhirnya mengarah pada kepercayaan diri anak dalam melakukan aktivitas gerak yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjalani gaya hidup aktif, dan menikmati aktivitas tersebut bahkan dalam jangka panjang. Kekuatan kemampuan tumbuh kembang dasar juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak seperti kegemukan, yang akhir-akhir ini banyak dijumpai pada siswa sekolah dasar. Anak-anak dengan kemampuan perkembangan esensial akan lebih dinamis sehingga mereka dapat menjaga mereka dari menghadapi berat badan. Obesitas terkait dengan keterampilan gerak dasar anak yang buruk (Zulfikar et al. 2021).

Pemeriksaan keterampilan motorik Basis adalah salah satu elemen terpenting mencapai kebugaran jasmani (kemampuan fisik) yang memimpin seseorang melek secara fisik Oke. siswa yang memiliki kemampuan untuk bergerak biasanya aktif secara fisik lebih sering dan dalam jangka waktu yang lebih lama sedang dan sedang kuat. Pentingnya Penguasaan Keterampilan motorik dasar sejak usia dini didukung oleh bukti nyata untuk mengungkapkan manfaatnya harus Catatan pelatihan nyata para pendidik, khususnya di sekolah dasar mengembangkan program pembelajaran (Zulfikar et al. 2021). Pentingnya mengembangkan keterampilan motorik dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan interaksi sosial pada anak-anak. Praktik Olahraga dapat mengajarkan anak untuk fokus sehingga Anda bisa mendapatkan hasil yang Anda inginkan. Benda dirawat di kompasian menulis, tentu saja kematangan kemampuan Keterampilan motorik halus anak-anak membantu mereka dalam hal ini citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri berinteraksi dengan orang lain.

Kurikulum dan struktur pendidikan jasmani di sekolah dasar Karakteristik berdasarkan keterampilan teknis dari berbagai cabang olahraga. Kemampuan teknis dasar dari olahraga ini adalah dapat diberikan jika diberikan sebelumnya kemampuan motorik dasar. Akuisisi Gerakan dasar dapat dibagi menjadi beberapa Ada tiga jenis kelas, yaitu: Keterampilan motorik, keterampilan non-motorik dan manipulasi. Gerakan tangkas memiliki peran mereka penting di dalam kelas berolahraga, terutama olahraga membutuhkan perubahan lokasi atau fokus seperti sprint, lompat jauh, lompat ketinggian dan olahraga lainnya Siswa sekolah dasar sering mengalaminya Hambatan atau kesulitan untuk diikuti untuk mempelajari pendidikan jasmani (Antoni and Bakhtiar 2019)

Setiap orang perlu meningkatkan pendidikan kualitas hidup mereka. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan segera maupun melalui pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, Lembaga pendidikan, majelis taklim dan organisasi kepemudaan. Kurikulum dipraktikkan sebagai bagian dari proses pendidikan sekolah. Kurikulum mencakup mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu sosial, sains, ilmu sosial, agama, dan olahraga. Pertumbuhan fisik, mental, motorik, informasi dan penalaran, dan apresiasi (sikap mental, emosional, olahraga, spiritual, dan sosial) semua dibantu oleh pelajaran ini (Silviani 2019)

Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Otoritas perkembangan mendasar terjadi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan aktual. Perkembangan aktual lebih tinggi, lebih besar, atau lebih berotot, serta ekspansi dalam dominasi gerakan fundamental, dapat dibedakan sebagai berikut: (a) perbaikan mekanika tubuh untuk melakukan gerakan; (b) b) peningkatan kontrol dan kelancaran gerakan; c) semakin berkembangnya ragam pola dan bentuk gerak; (d) gerakan makin kuat. (Los n.d.) menunjukan karakteristik anak umur 6-8 tahun dibahas mencakup 3 bagian yaitu:

a. Ciri Fisiologis:

1) Reaksi geraknya lambat, 2) selalu aktif, bersemangat, dan responsif terhadap suara berirama, 3) Tulang-tulangnya lunak, 4) jantungnya praktis melemah, 5) pengendalian penginderaan serta persepsinya sedang berkembang, 6) Koordinasi mata dan tangan berkembang, 7) Kesehatan awam kritis, 8) gigi susu mulai bertanggalan serta tumbuh gigi tetap, 9) selalu aktif.

b. Ciri Psikologis:

1) Pemusatan perhatiannya mudah beralih, 2) selalu ingin memahami, senang bertanya, 3) kemampuan mengendalikan organ-organ berbicaranya berkembang, 4) gemar mengulang aktivitas yg menyenangkan atau disukai, 5) kemampuan berfikirnya masih terbatas, 6) hampir tertarik pada segala hal, 7) kreatif dan daya khayalnya tinggi.

c. Ciri Sosiologis:

1) Berhasrat besar , 2) suka berkelahi serta berburu, 3) sesuatu itu diklaim sahih Jika beliau putusan bulat atau hiburan baginya, 4) suka cerita, hewan peliharaan, dan alam kurang lebih, 5) perlu terus bermain, 6) belum suka dikritik, 7) sulit untuk mengakui kekalahan, 8) senang menjadi sentra perhatian, 9) individualistis.

Keterampilan Gerak Dasar

(Adolph and Robinson 2015) Kemampuan atau kemahiran anak itu luar biasa tinggi, tergantung pada pengaruh faktor genetis serta kesempatan untuk mengkaji serta mempraktekan keterampilan motorik. Menurut (Winarno 2019) kegiatan jasmani merupakan media yang dipergunakan siswa pada mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. (Pangrazi 2023) mengungkapkan bahwa "keterampilan dasar merupakan keterampilan yg berguna yg diharapkan anak-anak menjadi bekal hidup dan bersikap". Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan fungsional, artinya kemampuan atau keterampilan ini sebagai pondasi bagi kegiatan anak-anak di lingkungan serta menghasilkan dasar gerakan yang kompeten.

Bisa dibilang kompetitif terlampaui oleh persaingan. Kompetitif dicirikan oleh persaingan. Bung Gan dengan daya saing terkait Gan Kompetisi (kompetisi), karakter kompetitif (Kompetisi) Kompetitif Banyak yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berguna untuk menonjol dari persaingan di pasar dunia melatih, mempertahankan Tingkat persaingan bisa meningkat Program; Hapus semua bentuk Persaingan tidak banyak membantu siswa tinggal di luar sekolah mereka Dalam pendidikan jasmani itu sadar atau tidak sadar Setiap anak mengadakan pertunjukan yang terbaik untuk bersaing Hasil terbaik. Jika barang tidak ada Persaingan, siswa tidak punya alasan lakukan yang terbaik dalam permainan (Mathematics 2016)

Keterampilan motilitas untuk peserta didik Sekolah Dasar adalah kemampuan gerak dasar. (Pangrazi 2023) menyatakan bahwa "keterampilan dasar artinya keterampilan yg berguna yang diperlukan anak-anak menjadi bekal hidup dan bersikap". Kemampuan ini juga dianggap sebagai kemampuan utilitarian, yang berarti bahwa kemampuan ini menjadi dasar untuk kegiatan anak-anak di iklim dan menghasilkan alasan untuk perkembangan yang cakap. Motilitas dasar datang dalam berbagai bentuk, termasuk: memanjat, berjalan, melompat, menendang, menangkap, memantulkan bola, memukul, dan berenang adalah contoh dari aktivitas ini. Ke depan, saya akan berkonsentrasi berbicara tentang berlari, melompat, melompat, dan melempar, menangkap, dan menendang.

Kemampuan gerak menyampaikan efek positif pada pergantian peristiwa sosial dan mendalam siswa. Prestasi akademik juga bisa diuntungkan dengan memiliki keterampilan gerak yang baik bagi peserta didik pada sekolah seperti di mata pelajaran matematika dan membaca. Pentingnya dominasi keterampilan motilitas dasar semenjak pembelajaran awal digabungkan dengan bukti eksperimental yang mengungkap kegunaannya, harus dipandang sebagai pendidik pelatihan yang sebenarnya, khususnya di sekolah dasar, dalam menyiapkan program pembelajaran mereka. Dominasi keterampilan motilitas dasar ditentukan oleh unsur-unsur bio-psikososial dan keadaan seseorang saat ini. Kami menyadari bahwa perkembangan teknologi telah membentuk anak-anak di pedesaan yang mulai menggunakan smartphone, yang menyediakan berbagai fitur menarik bagi anak-anak, seperti permainan dan pertunjukan yang menarik. Kemampuan gerak dasar siswa masih belum tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh berkurangnya kerja nyata siswa yang diakibatkan oleh saat siswa asyik dengan kegiatan bermain handphone. (Zulfikar et al. 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan dan metodenya. Sedangkan metode penelitian eksperimen digunakan untuk metode penelitian. Sekolah Dasar Dew Pagi di Jakarta menjadi lokasi penelitian. Hingga 40 siswa dari sekolah dasar kelas tujuh dijadikan sebagai subjek penelitian. Sebuah desain pre-test dan post-test satu kelompok digunakan dalam desain penelitian. Instrumen pre-test dan post-test menggunakan empat soal tes gerak sederhana yang berasal dari (Santoso Nurhadi 2014), yaitu ekuilibrium, lompat jauh tanpa awalan, lempar-lempar dan passing-halting.

Wawancara dan observasi pembelajaran digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Persepsi dilakukan untuk memperoleh data dari kedua ahli dan instruktur pendidikan yang sebenarnya untuk memberikan informasi dan ide-ide tentang materi yang akan disampaikan tentang pelaksanaan pengalaman pengembangan gerak dasar bagi siswa kelas 1 sekolah dasar (Los n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas satu menjadi fokus penelitian ini, yang dilakukan di sekolah dasar. Selain itu, jumlah perhitungan nilai rata-rata dilihat sebagai berikut:

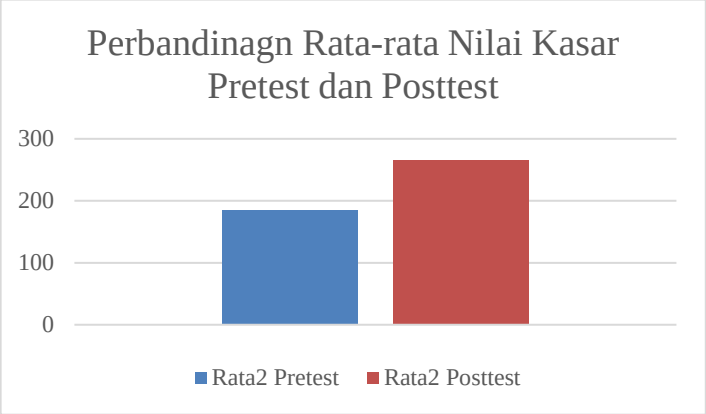
Nilai Rata-Rata

Tabel 1. Hasil Nilai Rerata Pre-Tes dan Pos-Tes

Jumlah Rata-rata Pre-tes	Jumlah Rata-rata Pos-tes	Nilai Maksimal	Peningkatan
184,55	265,425	324	44%

Rata-rata nilai kotor pada pre-test adalah 184,55, dan rata-rata nilai kotor pada post-test adalah 265,425. Ini menjelaskan peningkatan 44%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menerima rata-rata nilai tinggi untuk nilai kotor mereka.

Fakta bahwa uji signifikansi perbedaan SPSS menghasilkan t-hitung = -42,389, db = 39, p-nilai antara 0,00 dan 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum dan sesudah penyajian ilustrasi motilitas dasar berdasarkan multimedia interaktif. Menurut laporan tersebut, Model gerak dasar yang dikembangkan bekerja dengan baik untuk siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Rata-Rata Skor Pretest dan Posttest Siswa

Tinjauan ini telah merinci bahwa hasilnya adalah model pengembangan fundamental yang dikembangkan dengan sukses untuk siswa kelas yang lebih muda. Menurut penelitian Mahendrayana dan Suroto, "Keefektifan Pembelajaran PJOK Menggunakan Ban Pada Materi Lompat Jauh Gaya Squat", hal ini sejalan dengan temuan mereka. Kajian tersebut menyatakan bahwa PJOK pick up menggunakan ban menunjukkan hasil yang bagus. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran lompat jauh berbantuan ban dan media meningkat sebesar 11,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam lompat jauh berbeda nyata sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media ban aid. Kajian Prayitno dan Sukadiyanto berlanjut untuk sementara menekankan bahwa model gerak dasar mendorong siswa untuk lebih aktif dan senang dengan memfasilitasi dan mengeksplorasi aktivitas anak di lingkungannya. Sehingga model pembelajaran aggregat sepenuhnya masuk akal untuk atribut anak dan layak digunakan dalam pembelajaran persekolahan yang sebenarnya. Sementara itu, Ronal Leser, Arnold Baca dan Johannes Uhlig memimpin penelitian dengan judul kecukupan media campuran yang mendukung pelatihan dalam kursus permainan yang masuk akal. Penggunaan konten multimedia tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, menurut kesimpulan alternatif penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian adalah: Siswa dan guru sama-sama bisa menyelidiki juga, menyelesaikan pembelajaran pengembangan dasar interaktif melalui pengembangan model gerak dasar berbasis multimedia interaktif untuk siswa sekolah dasar, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, uji lapangan, dan pembahasan hasil penelitian efektif. Ini ditinjau berdasarkan temuan uji efektivitas sampel. Telah dibuktikan berdasarkan bukti empiris, produk terdiri dari pembuatan model gerak dasar menggunakan multimedia interaktif akan memiliki hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pre-test. Model gerak dasar mendorong siswa untuk lebih aktif dan senang dengan memfasilitasi dan mengeksplorasi aktivitas anak di lingkungannya.

REFERENSI

Adolph, Karen E., and Scott R. Robinson. 2015. *Motor Development*.

Antoni, Rahmat, and Syahrial Bakhtiar. 2019. "Hubungan Status Gizi Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga* 2(8):21–27.

Fitria, Nila, and Rohita Rohita. 2019. "Pemetaan Pengetahuan Guru TK Tentang Keterampilan Gerak Dasar Anak TK." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5(2):76. doi: 10.36722/sh.v5i2.346.

Los, Unidad Metodología D. E. Conocimiento D. E. n.d. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title."

Mathematics, Applied. 2016. "済無No Title No Title No Title." 1–23.

Nugroho, Isfauzi Hadi, Abdian Asgi Sukmana, Anik Lestariningrum, Naufal Ismail Septiano, and Agung Barokatir Rizqi. 2021. "Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):2127–37. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1974.

Pangrazi. 2023. "JUARA : Jurnal Olahraga."

Santoso Nurhadi. 2014. "TINGKAT KETERAMPILAN PASSING-STOPING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA MAHASISWA PJKR B ANGKATAN 2013 Nurhadi Santoso." *Nurhadi Santoso 40 JPJI* 10(2):40–48.

Silviani, Rima. 2019. "Rima Silviani, 2019 PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan Upi.Edu." 1–6.

Suwitri, Ritu, Ana Novitasari, and Raimon Effendi. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4700–4707. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1539.

Verawati, Indah, Rahma Dewi, Bessy Sitorus Pane, and Nurkadri Nurkadri. 2022. "The Effect of Locomotor Games on Gross Motor Ability of Elementary School Students." *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 6(2):262–70. doi: 10.33369/jk.v6i2.21632.

Winarno. 2019. "Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi." *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan* 7(2). doi: 10.36706/altius.v7i2.8110.

Zulfikar, Muhammad, Andi Hasriadi Hasyim, Ikadarny Ikadarny, and Nur Indah Atifah Anwar. 2021. "Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Sport Science* 11(1):27. doi: 10.17977/um057v11i1p27-34.